

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akhlak

Istilah Arab "akhlak" berarti "karakter, sifat, atau adat istiadat," atau "etika" dan merupakan bentuk jamak dari kata "*khuluqun*". Akhlak terkadang didefinisikan sebagai perilaku akhlak, yang merujuk pada perilaku manusia yang berulang-ulang yang secara bertahap berkembang menjadi kebiasaan. Ketika individu membahas akhlak, mereka mempertimbangkan lebih dari sekadar tata krama, kesopanan, atau akhlakitas. Namun, beberapa akademisi berpendapat bahwa dalam konteks ini, akhlakitas adalah cara seseorang memperlakukan orang lain, sedangkan kebiasaan adalah rutinitas yang tidak berbahaya (seperti minum teh di pagi hari) (Sahnan, 2019).

Kebahagiaan di dunia dan akhirat merupakan tujuan akhlak. Nurmiati (2018) menegaskan bahwa Imam al-Ghazali membagi unsur kebahagiaan dunia ke dalam empat kategori: kebaikan dari Allah, kebaikan dari dunia luar, kebaikan jasmani, dan kebaikan jiwa. Dalam kehidupan ini, kenikmatan yang paling besar adalah yang kekal dan tidak pernah padam.

Akhlakitas Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam mendefinisikan baik dan buruk berdasarkan kedua sumber ini, bukan berdasarkan kriteria manusia, karena standar manusia tidak selalu dapat diandalkan untuk menilai baik dan buruk. Sebagian orang menganggap sesuatu itu baik, meskipun sebagian lainnya mungkin tidak setuju. Mirip dengan ini, sebagian orang menganggap sesuatu itu buruk, sementara sebagian lainnya menganggapnya baik (Sahnan, 2019).

Menurut Islam, akhlak menentukan apa yang baik dan buruk. Akhlak yang menyimpang dan buruk adalah akhlak yang bertentangan dengan akal sehat dan syariat serta hanya menyesatkan manusia. Sebaliknya, akhlak yang baik dan benar adalah akhlak yang sesuai dengan akal sehat dan syariat.

Meskipun akhlak dan perilaku manusia saling terkait, namun para ulama memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang hubungan ini (M.Muhsin,

2016). Akhlak didefinisikan oleh Abu Hamid al-Ghazali dalam karyanya Ihya' Ulum al-Din sebagai berikut:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوَايَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرًّا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا

Artinya: “Akhlak merupakan suatu ungkapan keadaan jiwa yang tertanam di dalamnya. Berbagai perbuatan muncul darinya dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Dan apabila keadaan yang tertanam itu muncul darinya perbuatan yang baik menurut akal dan norma, maka disebut dengan etika yang baik.

Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai :

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالها من غير فكر ولا روية

Artinya: “Seseorang yang berakhlak cenderung menanggapi semua situasi secara spontan, tanpa memikirkan segala sesuatunya secara matang atau membuat rencana”.

Dasar akhlak yang baik adalah beramal saleh dan meninggalkan hal-hal yang dilarang Allah SWT. Akhlak memiliki kedudukan yang penting dalam Islam. Bersama dengan aqidah dan syariat, akhlak merupakan komponen dasar ajaran Islam karena akhlak dapat menumbuhkan kecerdasan dan jiwa manusia menjadi manusia yang bermartabat. Akhlak menunjukkan hakikat dan karakter manusia yang sebenarnya.

(هدن سم يف هجرخأ) الإمام أحمد ب ن د ن بل : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Saya datang ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.” (H.R. Ahmad).

Hadits di atas menunjukkan bahwa Rasulullah menyampaikan ajaran akhlak untuk mencerahkan orang-orang yang tidak berpendidikan, di mana orang-orang tunduk pada hawa nafsu mereka sekaligus menjadi pelayan mereka. Akibatnya, akhlak dipandang sebagai prasyarat untuk mencapai kepercayaan diri horizontal dan vertikal dalam diri seseorang. Ini menyiratkan bahwa memiliki iman dapat mengilhami seseorang untuk bertindak baik terhadap orang lain setiap saat. Hadits Nabi Muhammad memberikan berbagai

macam ajaran akhlak. Kadang-kadang, hadits tersebut mencakup pedoman dan nasihat tentang cara berperilaku dengan akhlak yang terpuji saat berinteraksi dengan orang lain. Beliau sering menekankan manfaat besar dari memiliki akhlak mulia dan bobotnya yang signifikan dalam persamaan tersebut. Beliau banyak mengimbau orang-orang agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang mengerikan dan keji (Kholish, 2021). Menurut Abdullah bin 'Amr bin 'Ashz, Rasulullah pernah bersabda:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : “Sebaik-sabaik kalian adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim No. 2321).

Terdapat lima (lima) kualitas perilaku akhlak, menurut berbagai konsepsi akhlakitas:

- 1) Perilaku akhlak digambarkan sebagai perilaku yang tertanam dalam jiwa seseorang sedemikian rupa sehingga membentuk kepribadiannya.
- 2) Perilaku yang mudah dan tidak terbayangkan adalah perilaku akhlak.
- 3) Perilaku akhlak diartikan sebagai perilaku yang muncul dari dalam diri seseorang, terlepas dari tekanan eksternal.
- 4) Perilaku akhlak adalah perilaku yang dilakukan dengan tulus dan bukan hanya untuk pamer atau hiburan.
- 5) Perilaku akhlak dilakukan dengan jujur dan tanpa mencari pengakuan dari orang lain.(Herawati, 2017)

Dari sekian banyak definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan melakukan apa yang dirasa benar, tanpa berpikir terlebih dahulu, tanpa dipaksa, atau bahkan pura-pura, yang semuanya dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Tujuan akhlak adalah untuk membantu manusia menjadi manusia seutuhnya.

Jika dalam pembelajaran teori yang digunakan adalah teori Belajar Sosial. Bandura mengemukakan teori belajar sosial adalah pembelajaran lewat tokoh. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam belajar dengan proses pembelajaran modeling, yaitu: perhatian (attention), ingatan (retention),

reproduksi, dan Motivasi. Lewat pembelajaran modeling anak-anak usia dini terjadi internalisasi berbagai perilaku prososial dan aturan-aturan lainnya untuk tindakan yang baik.

Menurut Santrock, teori belajar sosial menyatakan bahwa perkembangan akhlak dipengaruhi secara ekstensif oleh situasi. Situasi ini diperoleh lewat proses penguatan, penghukuman dan peniruan. Di samping itu, agar anak-anak dapat berperilaku sesuai dengan aturan akhlak kendali diri anak harus dikembangkan. Anak-anak harus belajar sabar menunda kenikmatan

2.2 Sumber-sumber Ajaran Akhlak

Dua sumber utama ajaran akhlak adalah Al-Quran dan Hadits. Melalui perbuatannya, Nabi Muhammad SAW telah menjadi contoh bagi umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Al-Ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya, telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi siapa saja yang mengharap datangnya Hari Kiamat, pertemuan dengan Allah, dan bertakwa kepada Allah.(QS. Al-Ahzab/33:21).

Dasar untuk meneladani sabda, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad SAW terdapat dalam ayat yang mulia ini. Maka, dalam perang Ahzab, Allah SWT mengajak manusia untuk meneladani Rasulullah SAW dalam hal kegigihan, kesabaran, dan usaha. Begitu pula, tidak pernah berhenti hingga akhir zaman dengan harapan Allah SWT akan memberikan solusi. Oleh karena itu, bagi mereka yang terguncang oleh kewajiban dan gelisah dalam perang Ahzab, Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya telah ada bagimu suri teladan yang baik." Mereka harus meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW. Oleh karena itu, Allah SWT menyebutkan beberapa ayat tentang Allah dan berfirman: (khususnya) bagi mereka yang berdoa memohon (kebaikan) Allah dan (mendekati) hari kiamat. Selanjutnya, Allah SWT mengungkapkan kepada para pengikut-Nya bahwa mereka yang mendengarkan firman-Nya akan diganjar dengan keberkahan di dunia dan akhirat. Tafsir Ibnu Katsir (Yasin, n.d.).

Dengan demikian, Al-Qur'an mengatur peribadatan kepada Allah, mengembangkan akhlak sebagai makhluk sosial, dan memberikan petunjuk bagi manusia dalam segala aspek kehidupan.

Hadits adalah sumber akhlak terpenting kedua setelah Al-Qur'an karena Allah selalu memberikan petunjuk tentang apa yang dikatakan dan dilakukan oleh Nabi. Allah SWT memberi tahu seseorang dalam satu ayat untuk senantiasa berjalan di jalan Rasulullah SAW dan berpegang teguh pada ajarannya, sebagaimana disebutkan dalam QS. Hasyr/59:7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ
 كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : Semua harta (yang diperoleh tanpa kekerasan) yang Allah berikan kepada Rasul-Nya dari sekian banyak umat, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (termasuk Rasul), orang-orang fakir, anak yatim, dan orang-orang yang membutuhkan. Berpergilalah. Harta tidak hanya datang dari orang-orang terkaya di antara kalian. Ambillah sebagaimana Rasulullah telah memberikannya kepadamu. Tinggalkanlah apa yang telah dilarang. Tawakallah kepada Allah. Ya, azab Allah memang sangat pedih. (QS Al-Hasyr/59:7)

Allah Ta'ala berfirman: Pembatasan yang sama yang berlaku untuk harta Bani Nadhir juga berlaku untuk kota-kota yang direbut atau harta rampasan (fai) lainnya yang diserahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk kota. Karena itu, Allah SWT berfirman hingga akhir bab ini dan ayat berikutnya: (Demikianlah untuk Allah, Rasul, keluarga Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan). Harta fai dimanfaatkan dengan cara ini. Menurut kisah Umar, sebagian kekayaan yang dimiliki oleh Bani Nadhir adalah fai', atau uang yang dihasilkan oleh kaum Muslim tanpa memerlukan kuda atau unta, yang diberikan kepada Rasulullah. Biaya-biaya yang tercantum dalam ayat ini sama dengan yang tercantum dalam lima harta rampasan. Sebagaimana disebutkan Umar, Rasulullah SAW menggunakan sebagian dari harta tersebut untuk membiayai kebutuhan hidup

keluarganya selama setahun. Namun, sisanya digunakan untuk membeli perlengkapan dan senjata bagi Allah SWT. Segala puji bagi Allah. Tafsir Ibnu Katsir.

Menurut Allah SWT, "Agar harta yang dimiliki tidak hanya dimiliki oleh orang-orang kaya di antara kamu." "Ya, Allah akan menyiksa kamu dengan keras," pada hakikatnya adalah makna ketika seseorang berkata, "Kami menafkahkan harta ini untuk orang-orang miskin, agar harta ini tidak hanya dimiliki oleh orang-orang kaya yang membelanjakannya sesuai dengan hawa nafsu mereka, dan tidak pula mereka menafkahkan sebagiannya untuk orang-orang miskin." Secara khusus, bertakwalah kepada Allah dengan mengamalkan firman-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sebab, orang-orang yang mengikuti-Nya dalam kemaksiatan, mengingkari ajaran-Nya, dan melakukan perbuatan-perbuatan terlarang-Nya, niscaya akan sangat menderita akibatnya. (Yasin, n.d.)

Al-Qur'an dan hadis Nabi, yang menjadi pedoman hidup sehari-hari bagi seluruh umat Islam, merupakan dasar ajaran akhlak Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad adalah ajaran yang paling berakhlak dan luhur dari semua ajaran yang berasal dari perenungan dan usaha manusia. Oleh karena itu, ajaran Islam menyatakan bahwa akal dan naluri manusia tunduk kepada hikmah dan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Standar untuk mengkategorikan perilaku sebagai baik atau buruk ditetapkan dalam peraturan ini. Jelaslah bahwa dengan menaati Al-Qur'an dan Hadis, dosa seseorang akan diampuni baik di dunia maupun di akhirat, dan bahwa seseorang akan dipuji karena akhlaknya yang luar biasa.

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Ada dua kategori elemen yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang: pengaruh internal dan faktor eksternal. (Sjarkawi dalam M.Muhsin, 2016).

1. Faktor internal adalah Unsur-unsur yang berasal dari dalam diri seseorang. Unsur-unsur tersebut sering kali berasal dari kualitas salah satu

orang tua atau gabungan dari kedua orang tua dan bersifat intrinsik atau turun-temurun. (Khadijah & Ag, 2015).

2. Faktor eksternal atau pengaruh eksternal, yang seringkali berasal dari lingkungan sekitar seseorang.
 - a) Tradisi atau adat istiadat merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kodrat, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.
 - b) Segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT di darat maupun di udara termasuk dalam lingkungan alam. Lingkungan sosial meliputi tempat-tempat seperti rumah, sekolah, tempat kerja, dan kantor tempat manusia bersosialisasi. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, terutama rumah, yang merupakan tempat awal anak-anak membentuk ikatan sosial.

Menurut buku *Psychology of Child and Adolescent Development* keluarga, sekolah dan masyarakat semuanya memiliki dampak pada akhlakitas seseorang. (Syamsu dalam M.Muhsin, 2016).

1. Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak karena merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi anak. Dalam hal ini, orang tua berperan penting dalam membantu anak dalam pembentukan imannya. Orang tua bukanlah satu-satunya orang dalam keluarga yang berperan sebagai pendidik karena setiap orang dewasa di rumah memiliki kapasitas untuk secara sadar memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkataan, tindakan, dan interaksi sosial setiap orang dewasa yang tinggal di rumah dapat memengaruhi perilaku anak.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi dengan kurikulum terstruktur yang dirancang untuk mendukung anak-anak dalam mencapai potensi penuh mereka. Teman-teman di sekolah dan pendidikan agama memiliki dampak pada perilaku keagamaan seseorang. Tanpa praktik, pendidikan tidak dapat

memberikan hasil. Interaksi anak-anak muda dengan teman sebayanya di masyarakat dan interaksi dengan teman-teman sekolahnya cukup mirip.

3. Lingkungan masyarakat

Keadaan atau situasi interaksi sosial dan sosiokultural yang mungkin memengaruhi perkembangan sifat keagamaan atau kesadaran beragama seseorang disebut sebagai lingkungan sosial.

Anak-anak muda akan terlibat dalam interaksi sosial dengan masyarakat umum. Seorang anak muda cenderung memiliki akhlak yang baik jika teman-temannya berperilaku baik atau sesuai dengan ajaran agama. Sebaliknya, jika teman-temannya berperilaku tidak berakhlak, buruk, atau melanggar norma agama, anak muda tersebut cenderung akan meniru atau mengikuti tindakan mereka (Khadijah, 2012).

2.4 Tujuan Pembinaan Akhlak

Akhlak berperan dalam menciptakan insan kamil, atau manusia ideal. Manusia yang sehat dan telah mengembangkan potensi spiritualnya dengan benar bersama Allah dan semua makhluk sesuai dengan ajaran akhlak dikenal sebagai Insan Kamil.

Berkembangnya ketakwaan merupakan tujuan akhir dari semua ibadah. Menjadi saleh berarti menaati semua ajaran agama dan menaati semua peraturan agama. Ini berarti melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang jahat. Seseorang yang memiliki akhlak yang mulia, melakukan perbuatan-perbuatan baik, dan berakhlak mulia dikatakan saleh. Dengan demikian, tidak akan ada kenakalan remaja, penyimpangan sosial, atau kejahatan di mana pun.

Pendidikan akhlak merupakan bentuk pertama dari pengajaran nilai yang diterima anak dari keluarganya. Berdasarkan penelitian Rohner, pembentukan kepribadian sangat dipengaruhi oleh pengalaman awal seseorang. Pola asuh orang tua berdampak pada perkembangan anak saat dewasa, baik dari segi emosi, perilaku, keterampilan sosial-kognitif, maupun kesejahteraan psikologis. Menurut Megawangi, ada beberapa kesalahan yang dilakukan

orang tua saat mengajarkan anak yang dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional dan pembentukan karakter, seperti:

- 1) Kurangnya ekspresi kasih sayang secara verbal dan fisik.
- 2) Tidak memberikan cukup waktu bagi anak-anak.
- 3) Menggunakan bahasa kasar dan kekerasan verbal lainnya. Menggunakan agresi fisik, seperti memukul.
- 4) Memaksa anak-anak untuk menguasai kemampuan kognitif terlalu dini.
- 5) Tidak mengajarkan anak-anak untuk memiliki "karakter yang baik"

2.5 Indikator Akhlak

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi akhlak karena meyakini bahwa akhlak bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, Allah SWT mengutus Rasul-Nya, Muhammad SAW, untuk menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Salah satu tujuan Rasulullah SAW diciptakan adalah agar beliau dapat menjadi teladan bagi seluruh umat manusia karena kepribadiannya yang sangat mulia, yang bercirikan akhlak yang luhur. Akan tetapi, akhlak merupakan masalah utama di era globalisasi dan modernitas ini. Anak-anak dan bahkan orang dewasa sering mengabaikan akhlak ketika berinteraksi dengan teman, orang tua, atau orang lain. Pengaruh media, pengaruh lingkungan sosial, dan kurangnya pengawasan orang tua, semuanya turut berperan dalam hal ini. Akhlak terhadap Allah SWT dengan menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan menyempurnakan segala ibadah yang diwajibkan dan sunnah. Berikut ini adalah kategori-kategori akhlak (Fadilah, 2021):

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak didefinisikan sebagai segala perilaku dan sikap yang seharusnya ditunjukkan oleh hewan seperti halnya manusia terhadap penciptanya, Allah SWT. Ada beberapa cara untuk mengembangkan cita-cita akhlak terhadap Allah dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berlandaskan akhlak yang sesungguhnya merupakan pendidikan agama. Nilai-nilai dasar ketuhanan adalah kesabaran, kejujuran, kepasrahan,

kepercayaan, ketakwaan, dan rasa syukur. Terlihat dalam QS.Adz-Dzariyat:56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat:56)

Akhlak terhadap Allah SWT mencakup rasa taat dan kepatuhan total kepada-Nya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ini melibatkan pada keikhlasan dalam ibadah, rasa syukur atas nikmat yang diberikan, serta kepercayaan penuh kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Pengalaman akhlak ini menjadi dasar dari keimanan dan kesalehan seseorang.

2. Akhlak yang berkaitan dengan diri sendiri, seperti menjaga kesehatan, bertindak secara baik, dan menjauhi kerusakan. Tertulis dalam QS. At-Tahrim:6 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim:6)

Akhlak terhadap diri sendiri mencakup menjaga diri dari perbuatan yang merugikan baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Ini melibatkan disiplin diri, menjaga kebersihan, kesehatan, serta memperbaiki akhlak dan karakter. Memiliki kesadaran untuk terus belajar dan memperbaiki diri merupakan bagian penting dari menjada akhlak terhadap diri sendiri.

3. Nilai-nilai yang berkaitan dengan keluarga, seperti menumbuhkan dan menumbuhkan rasa kasih sayang di antara anggota keluarga melalui tanggapan verbal, nonverbal, atau perilaku terhadap satu sama

lain, terhadap masyarakat, termasuk menghormati, membantu, dan memberi satu sama lain. (Habibah, 2015). Tertulis dalam QS. Al-Isra:23;

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (QS. Al-Isra:23).

Akhlak terhadap orang tua dan guru mencakup rasa hormat, bakti dan penghargaan terhadap peran mereka dalam kehidupan kita. Memuliakan dan melayani mereka dengan baik adalah bentuk ibadah yang dianjurkan dalam islam. Berterima kasih, mendengarkan nasihat mereka, serta mendoakan kebaikan untuk mereka adalah bagian dari pengalaman akhlak ini.

4. Akhlak lingkungan. menunjukkan kesabaran, menegakkan kebersihan lingkungan, melestarikan dan menikmati alam, dan menunjukkan kasih sayang kepada makhluk hidup lainnya. (Firdaus & Fauzian, 2020).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”(QS. Al-A’raf:56).

Akhlak terhadap lingkungan mencakup menjaga dan melestarikan alam serta segala isinya. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak melakukan kerusakan di bumi, baik itu dengan cara merusak lingkungan, mencemari udara, tanah, air, maupun dengan menyia-nyiaikan sumber daya alam. Menjaga keseimbangan ekosistem serta memperlakukan alam dengan baik merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

2.6 Pengertian Film Animasi

Film, menurut Sobur, adalah media komunikasi massa elektronik yang terdiri dari unsur-unsur audio-visual yang dapat dikombinasikan dengan berbagai cara untuk menghasilkan gambar, teks, suara, dan kombinasi lainnya. Salah satu bentuk komunikasi modern yang menempati urutan kedua secara global adalah film. Film merupakan media baru yang menyajikan kisah, peristiwa, musik, drama, humor, dan produk teknologi lainnya kepada masyarakat umum dalam upaya untuk mempromosikan kesenangan yang sebelumnya telah tertanam dalam kehidupan mereka. Anak-anak suka menonton film, terutama kartun dengan tema Islam yang halus.

Menurut Effendy, Baik untuk hiburan maupun pendidikan, film merupakan media komunikasi massa yang sangat ampuh. Penonton dipengaruhi oleh film dalam berbagai cara, termasuk efek sosial dan psikologis (Fadilah, 2021).

Kata animasi berasal dari bahasa Latin "anima" yang berarti "hidup" atau "animate" yang berarti "meniru kehidupan ke dalam." Selain itu, terjemahan bahasa Inggris dari gagasan tersebut adalah animation, yang menunjukkan permulaan gerakan atau kehidupan. Kami menerjemahkan istilah "animasi" ke dalam bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "animasi" secara lebih tepat sebagai program televisi yang terdiri dari sejumlah lukisan atau gambar lain yang diubah secara mekanis dan elektrik sehingga tampak bergerak di layar. (Hikmatul 2019).

Tampilan yang menggabungkan teks, gambar, dan musik dengan aktivitas gerakan disebut animasi. Animasi, yang terkadang disebut sebagai film animasi atau kartun, merupakan jenis sinema yang dibuat dengan mengubah gambar statis menjadi visual bergerak yang diolah secara kreatif (Fernanda, 2019). Purnama mendefinisikan animasi sebagai serangkaian bingkai yang, jika dilihat dengan kecepatan yang cukup cepat, dapat menampilkan visual bergerak secara mulus, seperti dalam film atau video. Film animasi, dengan demikian, merupakan metode penataan gambar dalam urutan tertentu untuk memberi kesan kepada penonton bahwa gambar tersebut hidup dan bergerak

sekaligus memberikan atribut yang berbeda pada item yang dipamerkan secara bersamaan. Film animasi pertama kali dibuat dengan memutar lembaran kertas gambar untuk menciptakan ilusi visual bergerak. Teknologi modern memungkinkan animasi digabungkan dengan cepat dalam komputer (Romdah, 2023).

Karena film merupakan salah satu bentuk teknis yang mencerminkan teknik bercerita dan menyajikan cerita yang menarik, ringan, menghibur, dan instruktif, maka film dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran (Nurmadiyah, 2016). Lebih jauh lagi, film memiliki kekuatan untuk langsung menarik perhatian penonton. Lebih mudah mengajarkan pelajaran menarik kepada anak-anak saat mereka bersenang-senang. Anak-anak di bawah usia lima tahun belum dapat memahami konsep atau pikiran abstrak yang tidak terwakili oleh kelima indra mereka, oleh karena itu film animasi sangat penting bagi mereka. Oleh karena itu, ketersediaan media ini dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran yang lebih aplikatif dan mudah dipahami kepada murid-muridnya. Menonton film animasi pada layar digital membantu anak-anak menjadi lebih mahir bersosialisasi dengan mengajari mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu cara bersosialisasi melalui media, sekolah, dan keluarga adalah dengan menonton film animasi. Media ini mencakup beberapa pelajaran yang mendukung pertumbuhan anak-anak selain mengajarkan mereka tentang etika. Salwa (2023). Selain itu, film animasi dapat memberikan konsep abstrak dan berbagai kejadian dengan penggambaran visual yang lebih jelas. Hal ini penting untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

2.7 Jenis-jenis Film Animasi

Fathun dalam (Romdah, 2023) menyatakan jenis-jenis film secara umum yang sering diproduksi, sebagai berikut:

Animasi 2D, sering disebut sebagai film animasi. Kata "kartun" berasal dari kata "gambar lucu". Salah satu contoh film ini adalah : shinchon, tom and jerry, Scooby doo dan lain-lain.

Animasi 3D. Animasi ini merupakan perkembangan dari animasi 2D; dalam 3D, figur-figur tampak lebih asli dan hidup, hampir kembali ke bentuk aslinya.

Animasi Tanah Liat (Clay Animation). Meskipun disebut "tanah liat," ini bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan plastisin, bahan fleksibel yang ditemukan pada tahun 1897 yang menyerupai permen karet. Bingkai unik digunakan untuk membuat kerangka tubuh karakter dalam animasi tanah liat.

2.8 Manfaat Film Animasi Bagi Anak Usia Dini

Film animasi tentu saja memiliki banyak manfaat untuk anak, sehingga banyak orang tua yang merekomendasikan film ini. Berdasarkan hasil studi manfaat film animasi untuk anak, dalam penelitian yang dilakukan oleh Luluk dalam (Fadilah, 2021) yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat meninggalkan pengaruh yang bertahan lama pada anak-anak.
- 2) Dapat memenuhi kebutuhan kontras dan gerakan.
- 3) Dapat meningkatkan pengalaman dasar anak-anak selama latihan dan diskusi.
- 4) Dapat menampilkan benda-benda yang biasanya terlihat dan menggantikan lingkungan sekitar.
- 5) Dapat meningkatkan dan memperkuat karakter awal anak.
- 6) Dapat memiliki cita-cita yang membangkitkan semangat yang menginspirasi anak-anak untuk merenung dan melakukan percakapan yang bijaksana dalam kelompok.

2.9 Pemanfaatan Film Animasi Dalam Proses Pembelajaran

Pemanfaatan film harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- 1) Pemilihan film harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran.
- 2) Untuk menentukan keuntungan penggunaan film animasi di kelas, pendidik harus memulainya dengan tujuan tersebut.
- 3) Harus ada diskusi kelas setelah menonton film, di mana peserta didik berpartisipasi aktif dalam percakapan.

- 4) Menonton film dua kali untuk menegaskan poin-poin tertentu.
- 5) Guru harus menekankan bahwa peserta didik harus memperhatikan bagian-bagian tertentu dari film yang relevan dengan pelajaran sehingga mereka tidak menonton film hanya sebagai hiburan. Setelah itu, peserta didik diuji untuk melihat seberapa banyak film yang mereka tonton dapat mereka ingat. (Fadilah, 2021).

2.10 Film Animasi Nussa dan Rara

Selain itu, sebagian besar film animasi Indonesia mengusung prinsip-prinsip akhlak termasuk tanggung jawab, gotong royong, dan bahkan prinsip-prinsip akhlak dan agama. Salah satunya adalah film animasi Indonesia yang dirilis pada tahun 2018, Nussa dan Rara.

Kehidupan sehari-hari kakak beradik Nussa dan Rara ditampilkan dalam film ini dalam konteks Islam. Selain itu, ada adegan dalam film ini saat orang-orang membaca doa sebelum memulai aktivitas, bersikap saling membantu, sangat mensyukuri apa yang telah Allah SWT berikan, dan menunjukkan sejumlah tindakan akhlak yang luar biasa lainnya. Menurut pemikiran seratus penonton yang sebelumnya disurvei tentang film ini, Nussa dan Rara menyampaikan sejumlah cita-cita akhlak dan agama melalui tindakan dan percakapan para tokohnya. (Fernanda, 2019).

Nussa dan Rara merupakan video animasi yang ditayangkan dalam tiga dimensi, yang membantu anak-anak memahami objek yang hampir menyerupai bentuk aslinya. Narasinya adalah kisah umum yang relevan dengan kehidupan anak-anak, dan dialognya disajikan dengan gaya yang mudah dipahami oleh pendengar muda, agar anak-anak dapat memahami pelajaran dan tema yang diajarkan dalam film animasi Nussa dan Rara (Mappapoleonro et al., 2020).

Film pendek Indonesia ini diproduksi oleh Little Giantz, sebuah studio animasi, dan 4 Stripe Productions. Nussa Official awalnya menayangkan film ini di YouTube pada 20 November 2018. Film ini memiliki 9,11 juta

subscribers. Banyaknya jumlah penonton menunjukkan bahwa tayangan ini diterima dengan baik oleh penonton. Berikut profil animasi Nussa dan Rara.

Tabel 2.1
Profil Film Animasi Nussa dan Rara

Animasi Nussa dan Rara	
Genre	Animasi anak-anak pendidikan
Produser	Aditya Triantoro
Sutradara	Bony Wirasmono
Eksekutif	Yuda Wirafianto
Pengisi Suara	Muzakki Ramadhan, Aysha Razaana Ocean, Fajar, Jessy Milianty, Malka Hayfa Asyari, Mahira Sausan Andi, Dewi Sandra.
Pembuat	Title Giantz dan 4Stripe Productions
Negara Asal	Indonesia
Bahasa	Indonesia
Perusahaan Produksi	Studi Animasi Little Giantz dan 4 Stripe Production
Jaringan Penyiarnya	Indonesia NET (Ramadhan 1440 H/2019), Indosiar (oktober 2019), MQTV (Februari 2020), Trans TV (Ramadhan 1441 H/2020), MNCTV (Mei-Juni 2020), Youtube Channel.
Durasi film	1-10 Menit
Tanggal Rilis	20 November 2018 – Sekarang

2.11 Penelitian Yang Relevan

Sebagai panduan untuk penelitian ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian lain yang dianggap relevan berikut ini:

1. Binti Uswatun Khasanah (2018) Seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2018 mengajukan esai berjudul "Nilai-Nilai Akhlak dalam Film "Finding Nemo" dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar."

Meskipun Binti Uswatun Khasanah memanfaatkan film "Finding Nemo" sebagai sarana untuk memperoleh pelajaran akhlak, terdapat sejumlah kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian lain, seperti pemanfaatan unsur-unsur film animasi. Untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di kepala anak-anak, film animasi "Nussa dan Rara" digunakan dalam penelitian ini.

2. Niswa Nadia Ummami(2019) Ditulis pada tahun 2019 oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "Fungsi Film Animasi Nussa dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas 2 SD Rejosari Pakis Magelang".

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian lain, terutama tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah menonton film animasi dapat mempengaruhi akhlak siswa. Namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian Niswa dengan penelitian kami, terutama dalam hal metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi PTK, namun Niswa menggunakan strategi kualitatif.

3. Dien Fadilah Rahmah(2021) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Dasar (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengajukan esai berjudul "Nilai-Nilai Akhlak Karimah dalam Film Kartun Nussa Rara dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia Sekolah" pada tahun 2021.

Penelitian Dien dan penelitian kami memiliki beberapa kesamaan, seperti penggambaran film animasi Nussa Rara sebagai kisah akhlak.

Namun, yang membedakan penelitian Dien dengan penelitian kami adalah pendekatan penelitian ini. Kajian pustaka yang dilakukan Dien menggunakan metodologi kualitatif. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK).

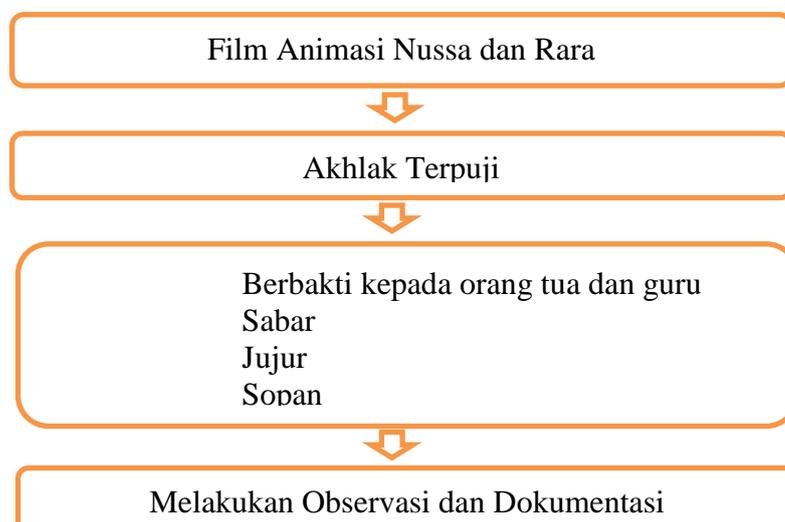
4. Sahriatul Romdah(2023) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini "Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Diva The Series" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. Subjek penelitian ini dan penelitian Romdah memiliki beberapa persamaan, khususnya dalam hal pendidikan akhlak.

Selain itu, metode dan film yang diteliti dalam penelitian ini menjadi pembeda. Untuk strategi ini, Romdah menggunakan metodologi kualitatif. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian Romdah menggunakan film animasi The Series, meskipun Nussa dan Rara sama-sama merupakan film animasi.

Berdasarkan hasil keempat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain Nussa dan Rara, masih banyak lagi film animasi Indonesia terutama yang bertema Islam yang dapat menjadi panutan dalam hal pengembangan akhlak pada anak-anak. Film animasi dapat membantu anak-anak dalam banyak hal selain pengembangan akhlak. Kesimpulan penelitian ini membantu kita memahami mengapa perkembangan akhlak pada anak-anak berkembang begitu cepat.

2.12 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Menurut gambar di atas, kerangka konseptual dimulai dengan program YouTube. Ada sejumlah film animasi anak-anak yang menggambarkan nilai-nilai baik dan buruk anak-anak. Ketika mereka disibukkan dengan pekerjaan rumah, orang tua memiliki kendali diri untuk tetap tenang dan kalem. Ini adalah solusi yang sangat baik bagi anak-anak karena memberi mereka tayangan yang mereka sukai. Namun, tayangan harus sesuai dengan usia anak-anak. Anak-anak yang menonton acara televisi atau film di YouTube dapat meniru tindakan atau situasi yang mereka saksikan. Anak muda juga gemar menonton film animasi, seperti Nussa dan Rara yang merupakan film animasi. Salah satu dari sekian banyak nilai edukasi yang terkandung dalam film ini adalah pendidikan akhlak yang diajarkan dalam beberapa skenario. Nussa dan Rara merupakan film animasi yang mengajarkan banyak pelajaran berharga kepada anak-anak.

2.13 Hipotesis Tindakan

Premis penelitian ini adalah bahwa media film animasi Nussa dan Rara dapat membangkitkan semangat anak-anak di RA Al-Barkah Medan Helvetia yang berusia antara lima dan enam tahun. Kerangka konseptual di atas menjadi dasar teori ini.